

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karenanya setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan. Sekolah berusaha menjadikan lulusan peserta didiknya berkualitas untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Banyak lembaga sekolah yang menerapkan model-model pembelajaran untuk mencapai keberhasilan peserta didiknya dalam belajar, seperti pembelajaran dengan sistem kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bertujuan untuk menjaga pergaulan antara putra dan putri, sehingga peserta didik lebih fokus pada pembelajaran. Pada umumnya sekolah yang menerapkan sistem kelas terpisah yaitu jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Allaliyah (MA). Hal tersebut dilakukan untuk menjaga tata pergaulan peserta didik antara putra dan putri dalam pembelajaran di kelas.¹ Pemberlakuan pemisahan kelas tersebut menimbulkan pro dan kontra karena masa remaja adalah masa pubertas untuk mencari jati diri, masa tersebut merupakan waktu perkembangan fisik yang cepat, menandakan akhir masa kanak-kanak dan awal kematangan seksual.²

¹SK Bupati Pandeglang Tentang Satuan Terpisah Siswa Putera Dan Puteri SMP, MTs, SMA, Dan SMK Nomor 421/Kep.198-Huk/2006

²Sudarwan Darim, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal,76.

Sama halnya dengan MTS Hidayatus Sholihin, sekolah ini saat ini juga menerapkan kebijakan memisahkan murid putra dan putri. Sistem pemisahan peserta didik di MTS Hidayatus Sholihin sangat berbeda dengan madrasah tsanawiyah pada umumnya di daerah Kediri, bila biasanya sistem pemisahan peserta didik hanya berdasarkan bangku, di sekolah ini sistem pembagian peserta didiknya berdasarkan kelasnya.

Kebijakan pemisahan kelas di MTS Hidayatus Sholihin itu dilakukan dengan berbagai pertimbangan, salah satunya karena saat ini siswa siswi sudah memasuki usia remaja, sehingga dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan antar peserta didik dan lebih jauh lagi, hal itu bakal berimbas pada yayasan Hidayatus Sholihin yang notabene dinaungi yayasan berbasis pondok. Penerapan kebijakan ini sesuai visi misi sekolah yakni untuk mewujudkan generasi yang mempunyai sifat akhlakul karimah.

Berpijak pada uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut lebih jauh melalui sebuah skripsi dengan mengambil judul “Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra dan Putri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri “.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri ?

2. Bagaimana evaluasi program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri?

C. Fokus Penelitian

Fokus didalam penulisan karya ilmiah merupakan sebuah target yang harus dicapai dalam suatu yang dilakukan. Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui bagaimana evaluasi program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Hidayatus Sholihin Gurah Desa Turus Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

1. Sekolah

Diharapkan sekolah menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu tercipta suasana pembelajaran yang berjalan secara efektif.

2. Guru

Diharapkan guru menggunakan penelitian ini sebagai masukan dalam mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien sehingga semangat belajar dan prestasi belajar lebih meningkat.

3. Pembaca umum

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan khalayak umum sebagai bahan bacaan dan penambah khasanah keilmuan.

Syukur bila hasil penelitian ini juga dikembangkan lebih jauh lagi sebagai bahan buat memajukan pendidikan khususnya di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu dengan topik:

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Baratut Taqiyah. Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari beberapa masalah yang ditimbulkan dari percampuran kelas putra dan putri. Beberapa diantaranya adalah siswa sulit fokus pembelajaran, siswa tidak percaya diri untuk aktif di kelas, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah memisah kelas peserta didik laki-laki dan perempuan, yang bertujuan agar siswa-siswi di dalam proses pembelajaran lebih fokus dan termotivasi juga menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Namun kenyataannya pemisahan kelas khusus putra dan kelas khusus putri juga memiliki beberapa masalah seperti, siswa lebih sering tidur di dalam kelas. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pengelompokan kelas integrasi siswa kelas X MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, untuk menguji secara empiris model pengelompokan kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Sunan

Pandanaran Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MA Sunan Pandanaran Sleman sebanyak 370 siswa yang terdiri dari kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, dan N dengan jumlah sampel sebanyak 200 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 60 butir soal terdapat 56 butir soal terbukti valid, sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.715 untuk pengelompokan kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin dan 0.654 untuk motivasi belajar siswa dan dinyatakan reliabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui korelasi dan uji regresi linier sederhana. Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas Sistem pengelompokan kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin kelas X di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, yaitu terletak pada interval 73 – 80. Motivasi belajar siswa kelas X di MA Sunan Pandanaran Sleman juga berada pada kategori cukup baik, yaitu terletak pada interval 76 – 82. besarnya pengaruh model kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Sunan Pandanaran Yogyakarta sebesar (R Square) 0,150 atau 15%. Angka sig. (2-tailed) 0,0000.005 maka H_0 ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara model kelas integrasi berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Febriana Nurul Hanifah. Pembinaan Akhlak. Pendidikan memiliki posisi sentral dalam pembentukan akhlak siswa. Kebijakan dalam pendidikan formal khususnya di madrasah memiliki peran penting

dalam membentuk kepribadian siswa-siswinya. Penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri merupakan kebijakan yang jarang ditemui di sekolah formal di Indonesia. Dengan penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri diharapkan mampu meningkatkan akhlakul kharimah siswasiswinya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui 1) faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana, 2) pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang, 3) Dampak dari penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, guru-guru madrasah, orang tua siswa, siswa-siswi, staf dan pihak-pihak terkait lainnya. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana terbagi menjadi dua faktor: a) faktor internal meliputi: kondidi siswa-siswi sebelum dipisah, visi misi madrasah, dan program madrasah yang kurang berjalan dengan baik, b) faktor eksternal meliputi: perkembangan teknologi dan media sosial, dan kondisi psikis remaja. 2) upaya pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri meliputi program keputrian dan pembinaan guru wali kelas yang di dalamnya terangkum materi-materi pembinaan akhlak dan kegiatan penunjang pembentukan

akhlak dengan metode yang bervariasi. 3) dampak pemisahan kelas antara siswa putra dan putri yakni: a) bagi sekolah menjadi salah satu keunggulan yang menjadi daya tarik stakeholder, b) bagi guru mempermudah dalam mengondisikan kelas, efektif dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran serta terfokus dalam pembinaan akhlak siswa-siswinya, namun kurang bervariasi dalam mengajar karena kelas yang homogen c) bagi siswa-siswi mampu meningkatkan keaktifan di kelas, kepercayaan diri dalam berpendapat dan juga terbentuk kontrol diri dari pembiasaan pemisahan kelas. Namun dampak negatifnya mereka cenderung lebih agresif di luar madrasah.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Ahmad Asharudin. Penelitian dilatarbelakangi oleh munculnya sekolah yang tidak berbasis pesantren namun memiliki kebijakan memisahkan kelas kelas laki-laki dan perempuan. Mts NU Miftakhul Ma'arif Kudus menerapkan model pengelolaan kelas ini dengan tujuan agar pergaulan dengan lawan jenis dapat diminimalisir, dan meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dan siswi sehingga berdampak pada hasil belajar. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di Mts NU Miftkhul Ma'arif Kudus Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di Mts NU Miftkhul Ma'arif Kudus Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. (3) Untuk mengetahui dampak dari penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan konsentrasi belajar di Mts NU Miftkhul Ma'arif Kudus Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Adapun pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII yang masing-masing dari kelas putra tiga anak dan kelas putri tiga anak. Adapun sumber data yang digunakan sumber data primer meliputi hasil observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di Mts NU Miftkhul Ma'arif Kudus Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebagai berikut: peserta didik dipisahkan antara kelas laki-laki dan perempuan. Pemisahan ini hanya diterapkan ketika didalam kelas saja, sedangkan untuk sarpras sekolah lainnya masih digunakan secara bersama-sama. (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di Mts NU Miftkhul Ma'arif Kudus Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. Faktor pendukungnya yaitu, ruangan kelas yang memadai, pengaturan tempat duduk, interaksi yang bagus antara guru dan siswa. Faktor penghambat, tidak seimbang tenaga guru perempuan, sarana prasarana yang kurang memadai. (3) Dampak penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di Mts NU Miftkhul Ma'arif Kudus Kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 berdampak terhadap moral siswa, dan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah yang ada dengan cara yakni penggunaan mikrofon ketika mengajar kelas laki-laki, melakukan pendekatan dan memberi motivasi secara terus menerus kepada peserta didik terutama yang laki-laki.

Untuk mempermudah, disajikan data tabel untuk melihat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|------------------------|--|---|--|
| 1 | Baratut Taqiyah | Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki Dan Perempuan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Sunan Pandaran Yogyakarta | Penelitian ini lebih terfokus kepada motivasi belajar siswa | Sama- sama membahas tentang Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki Dan Perempuan |
| 2 | Febriana Nurul Hanifah | Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra dan Putri dalam upaya pembinaan akhlak di mts surya buana malang | Penelitian ini dilaksanakan di mts surya buana malang | Sama sama membahas Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra dan Putri dalam upaya pembinaan akhlak |
| 3 | Ahmad Asharudin | Dampak Pelaksanaan Pengelolaan terpisah antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudu Kelas VIII | Penelitian ini lebih terfokus kepada dampak konsentrasi belajar siswa | Sama- sama membahas tentang Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki Dan Perempuan |